

**MEDIA SOSIAL DALAM MEMPENGARUHI PERILAKU
KEBERAGAMAAN SISWA DAN SOLUSINYA
MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jaenal Abidin dan Ilham Fahmi
Dosen Fakultas Agama Islam (FAI) Unsika
Email: *jenal@gmail.com*

ABSTRAK

Media sosial dewasa ini bermacam-macam bentuk serta fitur untuk memanjakan para pengguna (user), namun yang paling banyak dikenal dan digandrungi oleh kalangan remaja khususnya siswa atau pelajar sekolah adalah facebook, twitter, instagram, whatsapp dan masih banyak lagi termasuk yang paling baru. Kemudahan akses jejaring seperti saat ini sangat memudahkan remaja untuk dapat mengakses media sosial tanpa mempertimbangkan baik dan buruk yang akan mereka peroleh. Kehidupan remaja yang berorientasi pada materi, akhirnya dapat berdampak pada miskinnya rohani yang pada akhirnya akan membawa remaja kepada kehidupan yang menyimpang akibat dari derasnya arus globalisasi.

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode qualitative research dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Dari hasil penelitian secara serius dan mendalam maka peneliti memperoleh kesimpulan bahwa Media sosial sudah menjadi kebutuhan dan tidak dapat dipisahkan dari para siswa, sebagai bentuk eksistensi mereka didalam komunitas mereka. Dalam penggunaannya, media sosial memiliki dampak positif dan negatif tergantung pada etika atau kaidah user (pengguna) dalam berinteraksi dengan media sosial, Sedangkan solusi untuk membentengi siswa dalam menggunakan media sosial adalah perlunya pembekalan Pendidikan Agama Islam di sekolah secara sistematis, serius serta menyeluruh, sebagai benteng diri yang kokoh bagi siswa. Pendidik hendaknya memiliki kompetensi serta kapasitas yang baik dalam mengakses teknologi informasi dan komunikasi kemudian membangun komunikasi serta kerja sama yang harmoni antara orang tua sehingga tercipta pembagiana tugas pengawasan dan pemantauan yang harmoni sehingga perilaku interaksi siswa dengan media sosial dapat terpantau, terkontrol serta terkendali.

Kata Kunci: *Media Sosial, Perilaku Keberagamaan Siswa, Pendidikan Agama*

PENDAHULUAN

Pesatnya dan semakin tak terbendungnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada “*zaman now*” ini tidak dapat disangkal lagi bahwa hal tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung mempunyai dampak yang begitu besar pada masyarakat, khususnya pada kalangan remaja dan lebih khusus lagi para pelajar atau siswa sekolah. Banyaknya perangkat teknologi komunikasi saat ini yang

menyediakan *fitur* layanan yang tidak hanya sebatas pada alat komunikasi verbal semata, namun pengguna (*user*) sudah dapat berinteraksi secara langsung seolah-olah seperti (*face to face*) hingga pengguna mampu mengenal wajah, wujud sampai pribadi sehingga jauh lebih dekat dengan lawan bicara melalui akses media sosial.

Media sosial dewasa ini bermacam-macam bentuknya, namun yang paling banyak dikenal dan digandrungi oleh kalangan remaja khususnya siswa atau pelajar sekolah adalah *facebook*, *twitter*, *instagram*, *whatsapp* dan masih banyak lagi termasuk yang paling baru. Kemudahan akses jejaring seperti saat ini sangat memudahkan remaja untuk dapat mengakses media sosial tanpa mempertimbangkan baik dan buruk yang akan mereka peroleh. Kehidupan remaja yang berorientasi pada materi, akhirnya dapat berdampak pada miskinnya rohani yang pada akhirnya akan membawa remaja kepada kehidupan yang menyimpang akibat dari derasnya arus globalisasi.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teknologi Komunikasi

Menurut Noegroho (2010, hlm. 5) teknologi komunikasi adalah “perangkat keras dalam struktur organisasi yang mengandung nilai-nilai sosial yang memungkinkan setiap individu mengumpulkan, memproses, dan saling tukar menukar informasi lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari manusia membutuhkan interaksi dengan yang lainnya. Alat interaksi secara akumulatif lazim disebut komunikasi, yaitu hubungan interdependensi antar manusia baik secara individu maupun kelompok. (Komala 2009, hlm. 63)

Dari beberapa definisi di atas bahwa teknologi komunikasi merupakan perangkat keras (*hardware*) yang digunakan oleh pengguna (*user*) dalam rangka menghimpun, menyampaikan, menerima atau saling bertukar informasi antara satu pihak dengan pihak yang lain sehingga tercipta saling berhubungan (*interconnection*) antara kedua belah pihak tersebut yang akhirnya terjadilah sebuah proses komunikasi.

2. Media Sosial

Pengertian media sosial atau dalam bahasa Inggris “*Social Media*” menurut tata bahasa, terdiri dari kata “*Social*” yang memiliki arti kemasyarakatan atau sebuah interaksi dan “*Media*” adalah sebuah wadah atau tempat sosial itu sendiri. (Leysa Khadzi Fi, 2013, hlm. 24).

Media sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat *web page* pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Media sosial terbesar antara lain Facebook, Twitter. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. (Rahmad, 2009, hlm. 37)

3. Perguruan Mathla'ul Anwar

Kiprah organisasi masyarakat Perguruan Islam Mathla'ul Anwar merupakan Ormas Islam yang memiliki konsen dalam bidang pendidikan, dakwah dan sosial, memiliki Pengurus Besar yang berkantor pusat di Menes Provinsi Banten, telah berdiri sejak 10 Juli 1916. Mathla'ul Anwar konsisten berhidmat untuk mengabdikan kepada umat dalam bidang dakwah, sosial dan pendidikan. Kiprahnya dalam menyediakan layanan pendidikan Islam kepada masyarakat telah dibuktikan dengan telah berkembangnya hampir 6000 Madrasah di seluruh wilayah Republik Indonesia.

4. Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja

Hasil penelitian yang ditafsirkan oleh Salesforce Rypple melalui infografik dengan [Panaboard](#) menjelaskan, bahwa hanya satu dari lima remaja dan satu dari dua puluh orang dewasa yang mengatakan [Twitter](#) dan [Facebook](#) berpengaruh tidak baik terhadap mereka. Sementara dua pertiga dari semua responden mengatakan bahwa **media sosial** membuat mereka merasa nyaman dengan diri mereka sendiri saat menggunakannya. (Rahmad, 2009, hlm. 20).

a. Dampak Positif

Menurut Leysa Khadzi Fi (2013, hlm. 53) media sosial memiliki kelebihan dan kekurangan kepada pada penggunaannya diantaranya adalah:

- 1) Remaja dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yang sangat di butuhkan di zaman digital seperti sekarang ini.
- 2) Memperluas jaringan pertemanan.
- 3) Remaja akan termotivasi untuk belajar mengembangkan diri melalui teman-teman yang mereka jumpai secara *online*.
- 4) Situs media sosial membuat remaja menjadi lebih bersahabat, perhatian, dan empati, misalnya bisa menjadi sarana informasi disa'at ada tugas dari sekolah, memberi perhatian saat ada teman mereka yang ulang tahun, mengomentari foto, video dan status teman mereka.
- 5) Internet sebagai media komunikasi : merupakan fungsi internet yang paling banyak digunakan dimana setiap pengguna internet dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya dari seluruh dunia.
- 6) Media pertukaran data : dengan menggunakan email, newsgroup, ftp dan www (*world wide web* : jaringan situs-situs web) para pengguna internet di seluruh dunia dapat saling bertukar informasi dengan cepat dan murah.
- 7) Media untuk mencari informasi atau data : perkembangan internet yang pesat, menjadikan www sebagai salah satu sumber informasi yang penting dan akurat.
- 8) Kemudahan memperoleh data dan informasi.

b. Dampak Negatif

Menurut Leysa Khadzi Fi (2013, hlm. 54) Dampak negatif di antaranya adalah:

- 1) Anak dan remaja menjadi malas belajar berkomunikasi di dunia nyata. Tingkat pemahaman bahasa pun menjadi kurang.
- 2) Situs jejaring sosial akan membuat anak dan remaja lebih mementingkan diri sendiri. Tidak ada keterbukaan antar sesama, bahwasanya ada orang lain di sekitar kita.
- 3) Bagi anak dan remaja, tidak ada aturan ejaan dan tata bahasa di jejaring sosial. Hal ini akan membuat mereka semakin sulit membedakan antara berkomunikasi di situs jejaring sosial dan dunia nyata.
- 4) Situs jejaring sosial adalah lahan subur bagi predator untuk melakukan kejahatan. Kita tidak akan pernah tahu apakah seseorang yang baru di kenal anak kita di internet, menggunakan jati diri yang sesungguhnya. Sehingga memungkinkan terjadinya penipuan.
- 5) Pornografi : Anggapan yang mengatakan bahwa internet identik dengan pornografi, memang tidak salah. Dengan kemampuan penyampaian informasi secara terbuka yang dimiliki internet, pornografi pun merajalela. Ada dorongan untuk melakukan tindak kejahatan porno aksi, bisa jadi dilatar belakangi dari sini. Di internet terdapat gambar-gambar pornografi dan kekerasan yang bisa memberikan peluang kepada seseorang untuk bertindak kriminal.
- 6) Penipuan, Hal ini memang merajalela di bidang manapun. Internet pun tidak luput dari serangan penipu. Jati diri yang ditampilkan tidak sepenuhnya benar. Maka cara yang terbaik adalah tidak mengindahkan hal ini atau percaya sepenuhnya terhadap informasi yang anda dapatkan pada penyedia layanan tersebut
- 7) Perjudian : Dampak lainnya adalah meluasnya perjudian. Dengan jaringan yang tersedia, para penjudi tidak perlu pergi ke tempat khusus untuk memenuhi keinginannya. Akses pertemanan di media sosial dapat saja menciptakan arena perjudian secara tidak nyata akan tetapi itu dapat menjadi nyata dikarenakan sarannya sudah tersedia didalam, dimana lantas ditindaklanjuti dalam dunia nyata.

5. Pendidikan Islam

Istilah "Revolusi Industri" diperkenalkan oleh Friedrich Engels dan Louis Auguste Blanqui di pertengahan abad ke-19. Revolusi industri ini pun sedang berjalan dari masa ke masa. Dekade terakhir ini sudah dapat disebut memasuki fase ke empat (4.0). Perubahan fase ke fase memberi perbedaan artikulatif pada sisi kegunaannya. Fase pertama (1.0) bertempuh pada penemuan mesin yang menitikberatkan (*stressing*) pada mekanisasi produksi. Fase kedua (2.0) sudah

beranjak pada etape produksi massal yang terintegrasi dengan *quality control* dan standarisasi. Fase ketiga (3.0) memasuki tahapan keseragaman secara massal yang bertumpu pada integrasi komputerisasi. Fase keempat (4.0) telah menghadirkan digitalisasi dan otomatisasi perpaduan internet dengan manufaktur.

6. Remaja dan Islam

Pada tahun 1974, WHO memberikan definisi tentang remaja yang bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis dan sosial ekonomi sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi:

- a. Individu berkembang pada saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai ia mencapai kematangan seksualnya.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang lebih relatif dan mandiri. Muang-man dalam Sarlito W. Sarwono (2012, hlm. 12).

Begitu juga menurut ajaran Islam, remaja adalah masa yang penuh tantangan yang harus di lewati seseorang. Dalam ajaran Islam remaja disebut dengan kata *baligh*, dimana pada masa inilah seseorang mulai ditulis amal perbuatannya, perbuatan yang baik dan yang buruk, dengan kata lain bahwa pada masa inilah seorang remaja mulai dikenai hukum dan aturan Islam.

7. Sikap Beragama Remaja

Menurut Jalaluddin (2010, hlm. 257) sikap keagamaan merupakan keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap keagamaan tersebut oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan agama sebagai unsur afektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif.

Jadi dapat dipahami bahwa sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan terhadap diri seseorang. Hal ini menunjukkan, bahwa sikap keagamaan menyangkut atau berhubungan erat dengan gejala kejiwaan

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh penulis adalah metode "*qualitative research*". Sebagaimana Menurut Creswell (2012, hlm.16) bahwa : "*Qualitative research is best suited to address a research problem in which you do not know the variables and need to explore. The literature might yield little information about the phenomenon of study, and you need to learn more from*

participants thought exploration.”. Maksudnya adalah bahwa penelitian kualitatif paling cocok digunakan untuk mengatasi masalah penelitian di mana peneliti tidak tahu variabel dan perlu dijelajahi. Literatur mungkin menghasilkan sedikit informasi tentang fenomena yang diamati, dan peneliti perlu meneliti lebih banyak mengenai objek yang diteliti dan melakukan eksplorasi secara lebih mendalam terhadapnya.

Namun, secara spesifik desain penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, sebagaimana pendapat Lincoln dan Guba yang menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif dapat juga disebut dengan *case study* ataupun *qualitative*, yaitu penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian. Studi kasus adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui/ mengungkap suatu kejadian atau peristiwa yang sangat jarang ditemukan, dan diperlukan adanya penelitian secara terukur, terstruktur, empiris, rasional dan mendalam, oleh karenanya penelitian dengan pendekatan studi kasus sangat cocok dilakukan untuk subjek penelitian Media sosial dalam Mempengaruhi Perilaku Keberagamaan Siswa dan Solusinya Melalui Pendidikan Agama Islam. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Siswa-Siswi Perguruan Mathla’ul Anwar Batujaya, Karawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Media Sosial Sudah Menjadi Kebutuhan Utama Dan Tidak Dapat Dipisahkan Dari Para Siswa

Hampir setiap hari bahkan banyak waktu mereka yang mereka menggunakan untuk berkomunikasi menggunakan media sosial, sebagai bentuk eksistensi mereka didalam komunitas mereka. Kegunaan lainnya juga bahwa media sosial dapat digunakan siswa sebagai sumber untuk memperoleh informasi terkait tugas sekolah, bahkan ada diantara mereka yang menjadikan media sosial sebagai media untuk melaksanakan kegiatan wirausaha.

2. Dampak Positif Dan Negatif Media Sosial

Dalam penggunaannya, media sosial memiliki dampak positif dan negatif tergantung pada etika atau kaidah *user* (pengguna) dalam berinteraksi dengan media sosial, jika pengguna menggunakan media sosial untuk perilaku yang positif maka akan berdampak positif dampak dari media sosial tersebut, namun jika digunakan untuk hal-hal yang menyimpang dari kaidah penggunaannya maka akan berdampak negatif, contohnya jika media sosial digunakan untuk mengakses konten kekerasan, konten pornografi dan pornoaksi, kegiatan plagiarisme, hal tersebut merupakan penggunaan media sosial yang keluar dari kaidah penggunaan yang semestinya. Namun sebaliknya jika media sosial digunakan sesuai kaidah kegunaannya maka akan memberikan dampak positif bagi *user* atau para penggunanya misalnya penggunaan

media sosial untuk kepentingan membangun jaringan atau membentuk komunitas profesi, wahana memperoleh informasi mengenai bahan pembelajaran, sebagai wahana berwirausaha, serta dampak positif lain dari penggunaan media sosial jika digunakan sesuai kaidah yang semestinya.

3. Solusi Untuk Membentengi Siswa Dalam Menggunakan Media Sosial

Diantara beberapa solusi untuk membentengi siswa dalam menggunakan media sosial adalah *Pertama*, Memberikan Pendidikan agama Islam di sekolah secara sistematis, serius serta menyeluruh, karena pendidikan agama merupakan pondasi yang kokoh bagi setiap manusia. Melalui pendidikan agama manusia dapat mengupayakan dirinya untuk selalu berbuat hal-hal yang baik. *Kedua*, dalam memberikan pembelajaran kepada siswa, pendidik hendaknya memiliki kompetensi serta kapasistas yang baik dalam mengakses teknologi informasi dan komunikasi seperti media sosial sehingga pendidik mampu untuk memberikan pemantauan, bimbingan serta pengajaran sebagai upaya memberikan siswa pemahaman yang komprehensif mengenai semua hal berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi sehingga dapat mengarahkan kepada penggunaan yang berdampak positif bagi perilaku keberagamaan siswa. *Ketiga* membangun komunikasi serta kerja sama dengan orang tua sehingga tercipta pembagiana tugas pengawasan dan pemantauan yang harmoni antara orang tua dengan sekolah sehingga perilaku interaksi siswa dengan media sosial dapat terpantau, terkontrol serta terkendalikan sehingga penggunaannya terdorong kearah penggunaan media sosial yang positif dalam pembentukan perilaku keberagamaan siswa.

KESIMPULAN

Media sosial sudah menjadi kebutuhan utama dan tidak dapat dipisahkan dari para siswa, hampir setiap hari bahkan banyak waktu mereka yang mereka menggunakan untuk berkomunikasi menggunakan media sosial, sebagai bentuk eksistensi mereka didalam komunitas mereka. Dalam penggunaannya, media sosial memiliki dampak positif dan negatif tergantung pada etika atau kaidah *user* (pengguna) dalam berinteraksi dengan media sosial, jika pengguna menggunakan media sosial untuk perilaku yang positif maka akan berdampak positif dampak dari media sosial tersebut, namun jika digunakan untuk hal-hal yang menyimpang dari kaidah penggunaannya maka akan berdampak negatif. Sedangkan solusi untuk membentengi siswa dalam menggunakan media sosial adalah *Pertama*, Memberikan Pendidikan agama Islam di Sekolah secara sistematis, serius serta menyeluruh, karena pendidikan agama merupakan pondasi yang kokoh bagi setiap manusia. *Kedua*, dalam memberikan pembelajaran kepada siswa, pendidik hendaknya memiliki kompetensi serta kapasistas yang baik dalam mengakses teknologi informasi dan komunikasi seperti

media sosial sehingga pendidik mampu untuk memberikan pemantauan, bimbingan serta pengajaran sebagai upaya memberikan siswa pemahaman yang komprehensif mengenai semua hal berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi. *Ketiga* membangun komunikasi serta kerja sama dengan orang tua sehingga tercipta pembagiana tugas pengawasan dan pemantauan yang harmoni antara orang tua dengan sekolah sehingga perilaku interaksi siswa dengan media sosial dapat terpantau, terkontrol serta terkendali.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, Kaplan M., Haenlein Michael 2010. "Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media". *Business Horizons* 53.
- Creswell, Jhon. W. (2012). *Educational Reseach : Planing, Conducting, and Evaluating quantitative and qualitative reseacrh*. Person Education, Inc.
- Guba, E.G & Lincoln Y.S. (1994). *Effektif Evaluation. Improving The Usefulness Of Evaluations Result Through Responsive And Naturalistic Approaches*. Jasey-Bass Inc. Publisher.
- Jalaluddin. (2010). *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khadza, Fi Leysa. (2013). *Cara Mudah Mengenal dan Membaca Karakter dan Kepribadian Orang Lewat Internet*. Jogja : Mantra Book.
- Komala, Lukiati, (2009). *Ilmu komunikasi,prespektif, Proses, dan Konteks*. Surabaya:Widya Padjajaran.
- Noegroho, Agoeng. (2010) *Teknologi Kominikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pengurus Besar Mathla'ul Anwar. (2009) *Profil Singkat Mathla'ul Anwar*. Jakarta : PBMA.
- Rahmad. (2009). *Meraih Berkah dan Pahala Melalui Internet*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Sarwono, W. Sarlito. (2012). *Psikologi Remaja*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.